

Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah Pada Generasi Muda

Handy Wibowo¹, Muhammad Aznil Izzudin², Muhammad Misbakhul Munir Ibrahim³,
Siska Arini Kusuma Dewi⁴, Mila Fadilatul Naza⁵, Tantia Putri Yanuarika⁶, Dwi Fit
Hiyatul⁷, Clara Sinta Pratiwi⁸

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
*handywibowo434@gmail.com*¹

Article Info

Volume 3 Issue 3
September 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i3.2605

Article History

Submission: 10-08-2025
Revised: 15-08-2025
Accepted: 17-08-2025
Published: 20-09-2025

Keywords:

Waste sorting,
Environmental awareness,
Elementary school students,
Community empowerment

Kata Kunci:

Pemilahan sampah,
Kesadaran lingkungan,
Siswa sekolah dasar,
Pemberdayaan masyarakat



Copyright © 2025 Handy Wibowo,
Muhammad Aznil Izzudin, Muhammad
Misbakhul Munir Ibrahim, Siska Arini
Kusuma Dewi, Mila Fadilatul Naza,
Tantia Putri Yanuarika, Dwi Fit Hiyatu,
Clara Sinta Pratiwi

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

Waste management remains a critical environmental issue, particularly in rural areas such as Tanggulkundung Village, Tulungagung Regency, which lacks adequate infrastructure and ecological awareness. This community service activity aims to raise environmental awareness among the younger generation through a waste-sorting awareness campaign using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on strengthening local assets, particularly elementary school students as agents of change. The implementation method consisted of four stages: asset identification, educational material planning, interactive outreach to students in grades 1–6 at SDN 1 and SDN 2 Tanggulkundung, and evaluation of the program outcomes. The results showed active participation from 54 students with a significant increase in knowledge and attitudes regarding waste sorting. Teachers and school principals reported behavioral changes among students and expressed support for sustaining the initiative. The discussion emphasizes that age-appropriate educational methods and institutional support are key to the success of the ABCD approach.

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi isu lingkungan krusial, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Tanggulkundung, Kabupaten Tulungagung, yang minim infrastruktur dan kesadaran ekologis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan generasi muda melalui sosialisasi pemilahan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menitikberatkan pada penguatan aset lokal, terutama siswa sekolah dasar sebagai agen perubahan. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap: identifikasi aset, perencanaan materi edukatif, sosialisasi interaktif kepada siswa kelas 1–6 SDN 1 dan SDN 2 Tanggulkundung, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil menunjukkan partisipasi aktif 54 siswa dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap terkait pemilahan sampah. Guru dan kepala sekolah melaporkan perubahan perilaku siswa dan mendukung keberlanjutan kegiatan ini. Pembahasan memperkuat bahwa metode edukatif yang disesuaikan usia serta dukungan institusi sekolah menjadi kunci keberhasilan pendekatan ABCD.

1. PENDAHULUAN

Isu pengelolaan sampah telah berkembang menjadi persoalan lingkungan yang mendesak dan membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat. Di Indonesia, isu persoalan sampah merupakan permasalahan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Berdasarkan data yang ada, jumlah timbulan sampah nasional di Indonesia dilaporkan sekitar 34 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Jumlah yang besar tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan tantangan serius yang harus segera diatasi oleh berbagai pihak.

Korespondensi:

Clara Sinta Pratiwi

clara_sinta@uinsatu.ac.id

Sampah secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup atau alam yang mudah membusuk serta terurai secara alami oleh bakteri. Sebaliknya, sampah anorganik berasal dari bahan non-alam yang sulit terurai. Pemilahan sampah yang tidak dilakukan secara benar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti bau tidak sedap, peningkatan potensi penyakit, dan terganggunya ekosistem lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman tentang jenis dan cara memilah sampah merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kaum muda memegang peran strategis sebagai agen perubahan dalam pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan berorientasi lingkungan terbukti memberikan efek positif dan berkelanjutan terhadap keseimbangan ekosistem (Ramdani et al., 2024). Hal ini selaras dengan filosofi pembangunan berkelanjutan yang menempatkan investasi pada kapasitas manusia sebagai pondasi utama dalam pengelolaan lingkungan.

Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi kendala dalam sistem pengelolaan sampah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas warga masih mengelola sampah dengan cara tradisional seperti pembakaran dan pembuangan sembarangan yang berisiko mencemari lingkungan serta membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan generasi muda sebagai penerus pembangunan desa.

Meski menghadapi tantangan dalam sistem pengelolaan sampah, Desa Tanggulkundung memiliki aset sumber daya manusia yang potensial, yakni para generasi muda yang berada di kawasan tersebut. Aset inilah yang menjadi titik awal dalam menyusun program pemberdayaan yang tidak bersifat top-down, melainkan berbasis kekuatan internal masyarakat itu sendiri.

Upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah mencakup edukasi, pelatihan teknis, dan perubahan pola pikir agar lebih ramah lingkungan. Sistem yang efektif menuntut keterlibatan aktif warga, khususnya dalam menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) (Ratna Winanda et al., 2020). Generasi muda, dengan sifat adaptif dan inovatifnya, memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Sosialisasi terbukti menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam isu-isu lingkungan. Jika dilakukan secara sistematis dan menyasar kelompok strategis seperti pemuda, sosialisasi dapat menciptakan efek berantai terhadap perubahan perilaku masyarakat secara luas (Yamguchi & Quetelet, 2020). Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan program diterima dengan lebih mudah karena melibatkan tokoh agama dan masyarakat sebagai penggerak utama (Wahyudi et al., 2024).

Selain berdampak pada aspek ekologi, pengelolaan sampah yang baik juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi. Prinsip triple bottom line dalam pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah mampu menghadirkan nilai ekonomi melalui industri daur ulang, manfaat sosial melalui peningkatan kualitas hidup, serta berkurangnya pencemaran (Purnama, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda Desa Tanggulkundung melalui program sosialisasi pemilahan sampah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *ABCD* (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penggalian potensi dan aset lokal yang sudah ada, terutama potensi generasi muda sebagai agen perubahan (Zunaidi, 2024). Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan mendukung pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif. Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses identifikasi aset, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan sosialisasi, diharapkan tercipta proses transfer pengetahuan yang berdampak pada peningkatan kesadaran ekologis masyarakat. Dengan strategi ini, kegiatan ini tidak hanya diharapkan mampu menjawab persoalan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *ABCD* (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan aset atau potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas untuk menciptakan perubahan positif (Mallapiang et al., 2020). Dalam konteks ini, para siswa SD kelas 1-6 di lingkungan sekolah dasar Desa Tanggulkundung diposisikan sebagai aset penting yang dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah sejak dini.

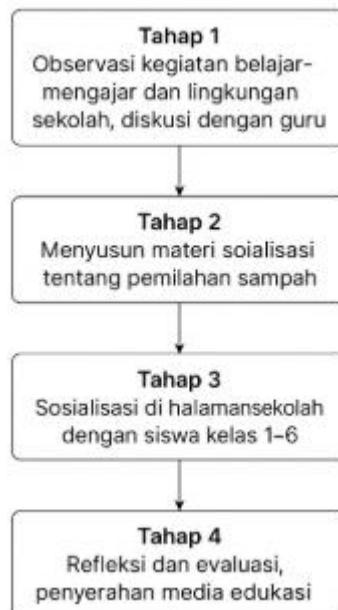
Adapun tahapan kegiatan dalam program ini meliputi:

Petama, Pada tahap awal, tim KKN melakukan observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar dan kondisi lingkungan sekolah, serta berdiskusi dengan guru-guru di SD Desa Tanggulkundung. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa-siswi memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan interaktif dan permainan edukatif. Hal ini menjadi dasar dalam perancangan metode sosialisasi yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Kedua, Berdasarkan hasil identifikasi aset, tim menyusun materi sosialisasi mengenai pemilahan sampah yang dikemas secara menarik dan edukatif untuk anak-anak. Materi berfokus pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pentingnya memilah sampah organik dan anorganik sejak dini, serta dampaknya terhadap lingkungan sekolah dan sekitar. Metode penyampaian disesuaikan dengan usia siswa, antara lain melalui gambar, lagu pendek, dan praktik langsung.

Ketiga, Sosialisasi dilakukan di halaman sekolah dengan melibatkan seluruh siswa kelas 1-6 dan didampingi oleh guru. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi secara visual dan interaktif, dilanjutkan dengan praktik memilah sampah ke dalam tempat sampah organik dan anorganik yang telah disediakan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa diberikan hadiah kecil sebagai apresiasi.

Keempat, Setelah kegiatan, guru dan tim KKN melakukan refleksi dan evaluasi sederhana terhadap pemahaman siswa. Sebagai tindak lanjut, tim KKN menyerahkan media edukasi berupa tempat sampah kepada pihak sekolah agar kegiatan ini dapat dilanjutkan secara mandiri dalam pembiasaan harian siswa (Aprilya et al., 2022).



Gambar 1. Proses pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dilaksanakan oleh tim KKN di Desa Tanggulkundung menyasar generasi muda di tingkat sekolah dasar, yaitu SDN 1 dan SDN 2 Tanggulkundung. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini diikuti oleh total 54 siswa, terdiri atas 35 siswa dari SDN 1 dan 19 siswa dari SDN 2 Tanggulkundung. Rentang peserta adalah siswa dari kelas 1 hingga kelas 6.

Selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam sesi penyampaian materi, ice breaking, tanya jawab, maupun saat simulasi pemilahan sampah. Para siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi dalam tanya jawab, menjawab kuis, dan melakukan praktik langsung memilah sampah organik dan anorganik. Evaluasi Pemahaman dilakukan melalui tanya-jawab, pengamatan perilaku, dan juga simulasi secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta dampaknya terhadap lingkungan. Mereka juga mampu menyebutkan contoh sampah dengan tepat dan menunjukkan perilaku memilah sampah dengan benar.

Pasca kegiatan, guru-guru menyampaikan bahwa terdapat perubahan sikap positif di kalangan siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, mulai membuang sampah pada tempatnya, dan secara mandiri memilah sampah yang mereka hasilkan. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak kepala sekolah dan siswa. Kepala Sekolah SDN 1 dan SDN 2 menilai program ini efektif dalam menyampaikan pendidikan lingkungan dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, generasi muda dapat menjaga

lingkungan sekitar. Semua masyarakat yang menghasilkan sampah juga harus ikut serta dalam pengelolaan sampah sebaik mungkin (Afrianti, 2021).



Gambar 1. Persiapan pembuatan tempat sampah untuk Sosialisasi Edukasi Sampah

Penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* dalam kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di SDN 1 dan SDN 2 Tanggulkundung menunjukkan hasil yang menjanjikan. Dengan memposisikan siswa kelas 1–6 sebagai aset utama – baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari institusi sekolah, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran ekologis sejak dulu. Hal ini sejalan dengan temuan dari meta-sintesis oleh Adgal et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa ABCD meningkatkan partisipasi anak-anak dan sekolah dalam program promosi kesehatan dan pendidikan lingkungan.

Partisipasi aktif siswa (melalui tanya jawab, kuis, dan simulasi) memberi gambaran bahwa anak-anak dapat menjadi pelaku perubahan lokal ketika dilibatkan secara langsung dan kreatif. Ini mendukung temuan bahwa projek ABCD yang mengikuti prinsip secara konsisten menghasilkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Metode edukatif seperti game, kuis, dan praktik langsung terbukti memudahkan pemahaman materi kompleks tentang sampah dan lingkungan oleh anak SD.

Respon positif dari kepala sekolah SDN 1 dan SDN 2 mencerminkan pentingnya sinergi antara program KKN dan lembaga pendidikan formal. Harapan agar kegiatan ini diteruskan secara rutin menunjukkan potensi keberlanjutan program. Prinsip ABCD yang menekankan relasi sosial, aset lokal, dan inisiatif komunitas tanpa ketergantungan eksternal mendukung berjalannya program ini secara mandiri.

Pendekatan ABCD yang memanfaatkan aset manusia (siswa, guru) dan institusional (sekolah) tidak hanya berhasil menyampaikan pengetahuan tentang pemilahan sampah, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis yang aplikatif dan komunitas-berorientasi-solusi. Namun, ada keterbatasan bahwa tidak tersedia data kuantitatif jangka panjang mengenai perubahan perilaku setelah kegiatan. Meskipun demikian, laporan observasional dari guru dan antusiasme siswa memberikan indikasi kuat tentang perubahan sikap positif.



Gambar 2. Foto bersama Selepas kegiatan Sosialisasi Edukasi Sampah

Studi oleh Zulfayati & Supriyanto (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter mengenai pengelolaan sampah 3R melalui pembelajaran IPAS di sekolah dasar efektif menumbuhkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan siswa kelas V. Studi menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam praktik pengelolaan sampah (seperti memilah sampah plastik secara praktis dan bertahap) dapat mempercepat pemahaman konsep dan membentuk perilaku peduli lingkungan secara nyata. Temuan ini mendukung dan bahkan menguatkan hasil di Desa Tanggulkundung, yaitu bahwa program edukasi pemilahan sampah yang melibatkan

seluruh siswa SD secara partisipatif terbukti mampu membangun pemahaman yang efektif dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini.

Temuan mengenai dampak ABCD pada partisipasi dan keberlanjutan program ini didukung oleh studi di Sekolah Dasar Gunungpati, Semarang. Pramusinta et al. (2021) menemukan bahwa penerapan pendekatan ABCD pada siswa kelas 5 berhasil meningkatkan kognisi dan motivasi terhadap pola hidup sehat dan bersih, meski perubahan sikap belum signifikan. Ini menggambarkan bahwa anak-anak benar-benar bisa memahami dan termotivasi meski hasil perilaku membutuhkan tindak lanjut jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dilaksanakan oleh tim KKN di Desa Tanggulkundung menunjukkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Dengan memposisikan siswa dan institusi sekolah sebagai aset utama, program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya memilah sampah serta membentuk sikap peduli lingkungan melalui metode edukatif yang interaktif. Partisipasi aktif siswa, dukungan guru dan kepala sekolah, serta antusiasme selama kegiatan menjadi indikasi kuat keberhasilan program ini. Meskipun belum tersedia data jangka panjang tentang perubahan perilaku, laporan observasional menunjukkan adanya dampak positif yang menjanjikan. Imbas dari temuan ini merekomendasikan agar kegiatan serupa diintegrasikan dalam kurikulum muatan lokal sekolah dasar dan dijadikan contoh praktik baik bagi desa-desa lain guna memperkuat literasi lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai saran, peneliti atau pengabdi selanjutnya diharapkan melakukan evaluasi jangka panjang guna menilai dampak perilaku nyata siswa terhadap pemilahan sampah di rumah maupun di sekolah, serta menjalin kolaborasi dengan pihak pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan program dalam skala komunitas yang lebih luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan tulus, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Clara Sinta Pratiwi, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa Tanggulkundung atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa beserta seluruh warga Desa Tanggulkundung yang telah menerima dan membantu kami dengan hangat selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adgal, R., Midtgard, I. H., & Meidell, V. (2019). Can Asset-Based Community Development with Children and Youth Enhance the Level of Participation in Health Promotion Projects? A Qualitative Meta-Synthesis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph16193778>
- Afrianti, D. (2021). Cultivating a Caring Attitude to the Environment and Waste Management in Public Elementary School (SDN) Godog, Garut, Indonesia. *International Journal of Research in Community Services*, 2(4), 120–124. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v2i4.228>
- Aprilya, F. N., Mertaningsih, N. K. D. S., Lin, F., Wardhiana, N. D., Gama, A. W. O., & Permana, G. P. L. (2022). Socialization Of Waste Sorting “Clean Is Cool” In Jegu 2 Elementary School, Tabanan, Bali. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 679–686.
- Helniana, H., Mulyani, S., Anisa, A., Ferdiansya, F., Sahar, B., Ambo, H., ... Kartomo, K. (2024). Menyulap Sampah Plastik Menjadi Spot Foto Menarik: Upaya Reduksi Sampah Dan Daya Tarik Wisata . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 224–230. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1329>
- Islamiah, A. N., Pratiwi, A. D., Saifulloh, M., & Wiratama, M. B. A. (2025). Plang Edukasi Waktu Urai Sampah sebagai Media Informasi dan Pengingat Pengelolaan Sampah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 391–396. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2628>
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Data Timbulan Sampah. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>

- Lubis, D. I. D., Azizah Mutiara, Lubis, D. F., Waruwu, D. H., & Siburian, N. (2023). Sosialisasi dan Demonstrasri Pengolahan Sampah Sebagai Bahan Pengembangan Kreatifitas Anak Berbasis Lingkungan di Yayasan Al-Kahfi, Medan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 202–206. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.332>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., HR Lagu, A. M., & Insani Sadarang, R. A. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>.
- Permatananda, P. A. N. K., Pandit, I. G. S., Dewi, N. W. E. S., & Aryastuti, A. A. S. A. (2023). Pelatihan Pemilahan Sampah dan Eco Enzyme Guna Pengembangan dan Menggagas Rumah Kompos Menjadi Wahana Eduwisata Di Gianyar Bali. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 382–389. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.531>
- Pramusinta, L., Yuniaستuti, A., & Rahayu, S. R. (2021). The Use of Asset Based Community Development to Improve Clean and Healthy Life Patterns. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology*, 574, 561–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.211125.105>
- Purnama, Y. I. (2024). Implementation of the triple bottom line concept to improve sustainable marketing performance. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 40–50. <https://doi.org/10.55942/jebi.v4i2.284>
- Ratnawati, S. R., & Saputri, S. M. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos dengan Metode Takakura di Krajan Pulung, Ponorogo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 575–605. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1006>
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelaanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, 8(1), 1–12.
- Ramdani, R., Yuliana, I., Alpiansah, R., Agus Pratama, A., & Dewi, P. (2024). Discussion on Radio: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4), 719–728. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.392>
- Ratna Winanda, L. A., Marianti, A., & Wahyani, W. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Institut Teknologi Nasional Malang. *Jurnal ABM-Mengabdi*, 7(1), 28–36.
- Wahyudi, R., Nuroini, I., Fathna Azizah, I., Fatimatus Zahro, S., Nirani Sukma, Y., Ramadhani, A., Mufid Muzaki, M., Awaenal Ikha, A., Halimatuz Sa, S., Nur, U., Maulana Alfin Sarif, M., & Akmalul Rozaq, M. (2024). Menggerakkan Masyarakat Desa Ngetrep dalam Pengelolaan Sampah. *Welfare*, 2(2), 371–376. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Yamguchi, Z., & Quetelet, G. (2020). A Comparative Study of Post-Marriage Nationality of Women in Legal Systems of Different Countries. *International Journal of Social Science Research and Review*, 3(3), 1–8. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v3i3.41>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, FL. (2025), *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM Teori, Praktik, dan Strategi Menuju UMKM Berkelaanjutan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.